



Pemantapan Persiapan Pelaksanaan TKA BAHASA INGGRIS

MGMP Bahasa Inggris SMA Kota Lhokseumawe

16 SEPTEMBER 2026

KERANGKA TKA BAHASA INGGRIS

TKA Bahasa Inggris dirancang untuk mengukur kemampuan membaca teks dalam beragam situasi nyata yang relevan bagi peserta didik SMA/SMK.

- ❑ Fokus utama: kemampuan membaca dan memahami teks Bahasa Inggris dalam beragam konteks
- ❑ Konteks: kehidupan sehari-hari, vokasional/dunia kerja, dan akademik
- ❑ Jenis teks yang diujikan: descriptive, recount, narrative, procedure, dan analytical exposition

TIGA KOMPETENSI UTAMA TKA



Pemahaman Tekstual: kemampuan memahami informasi eksplisit yang tersurat dalam teks dan mengidentifikasi gagasan utama dari setiap paragraf atau keseluruhan teks.



Pemahaman Inferensial: kemampuan menarik kesimpulan yang tidak tersurat secara langsung dan memahami hubungan sebab-akibat antar informasi dalam teks.



Evaluasi dan Apresiasi: kemampuan menilai ide, argumen, dan sudut pandang penulis secara kritis, serta mengapresiasi pilihan bahasa dan struktur teks yang digunakan.

BENTUK SOAL TKA

Pilihan Ganda

hanya terdapat satu pilihan jawaban yang benar. Peserta diminta memilih satu jawaban dari pilihan yang tersedia

Pilihan Ganda Kompleks MCMA

terdapat kemungkinan lebih dari satu pilihan jawaban benar. Peserta diminta memilih lebih dari satu pilihan yang dianggap benar

Pilihan Ganda Kompleks Kategori

terdapat beberapa pernyataan yang semuanya perlu direspon, misalnya dengan pilihan **“benar”** atau **“salah”** dan **“sesuai”** atau **“tidak sesuai”**. Peserta diminta untuk memberi respon untuk masing-masing pernyataan tersebut

Komponen Soal

- > **Stimulus:** Teks, grafik, atau situasi yang menantang pemahaman.
- > **Stem:** Pertanyaan yang jelas dan tidak mengandung petunjuk.
- > **Opsi:** Pilihan jawaban yang homogen
- > **Rubrik:** Pembahasan yang jelas atas kunci jawaban dan pengecoh

Kaidah Penulisan Stimulus



Novelty

Keterbaruan, relevan, edukatif, inspiratif, dan menarik.



Norma

tidak mengandung unsur suku, agama, ras, pornografi, politik, propaganda, promosi, dan kekerasan) ataupun konten yang berpotensi menimbulkan dampak

negatif.



Efektif dan Efisien

Informasi pada stimulus harus berfungsi, yaitu digunakan dalam penyelesaian permasalahan atau memperjelas informasi yang diberikan



Komunikatif

Menggunakan bahasa yang efektif sesuai tingkatannya, tidak multitafsir

Kaidah Penulisan Soal



Validitas

Soal harus sesuai
dengan indikator



Objektivitas

Pilihan jawaban benar
hanya satu (untuk PG)
dan kunci jawaban
harus pasti (tidak

ambigu)



Homogenitas

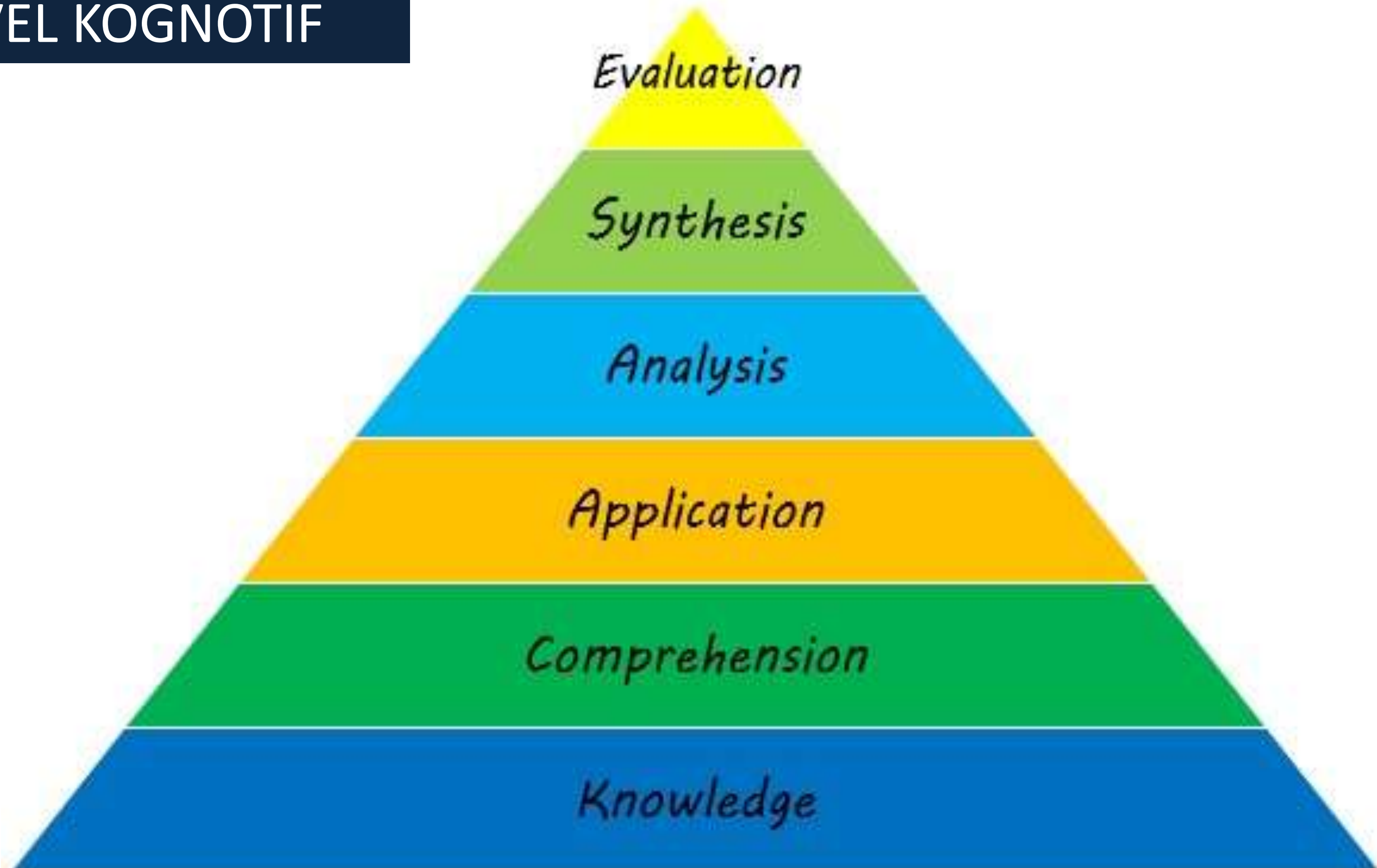
Pengecoh (*distractor*)
harus logis dan
berfungsi secara efektif.



Komunikatif

Menggunakan bahasa
yang efektif sesuai
tingkatannya, tidak
multitafsir

LEVEL KOGNOTIF



Level Kompetensi

L1

1. Pemahaman Literal

Menemukan kembali fakta, ide, dan informasi yang tersurat secara eksplisit dalam teks.

2. Reorganisasi

Menganalisis, menyintesis, atau mengorganisasi ulang informasi eksplisit yang ada dalam teks.

L2

3. Pemahaman Inferensial

Memahami & menggunakan informasi tersirat untuk membuat kesimpulan logis berdasarkan intuisi serta pengalaman.

L3

4. Evaluasi

Memberikan penilaian kritis terhadap akurasi, keberterimaan, dan nilai dari isi bacaan.

5. Apresiasi

Keterlibatan emosional, kepekaan estetis, dan psikologis terhadap karya sastra atau teks yang dibaca.

Level Kompetensi Membaca



Tekstual

Memahami informasi eksplisit, mengklasifikasi, meringkas, dan mensintesis informasi dari teks.



Inferensial

Menarik kesimpulan tersirat, ide pokok, hubungan sebab-akibat, dan karakter tokoh.



Evaluasi

Menilai realitas vs fantasi, fakta vs opini, validitas informasi, dan menanggapi isi teks secara kritis.

Level kognitif = seberapa kompleks proses berpikirnya.

Tekstual–Inferensial–Evaluasi & Apresiasi = jenis proses membaca yang dilakukan terhadap teks.

Pemetaan sederhananya

Dimensi membaca	Proses kognitif dominan	Level kognitif yang paling mungkin	Contoh proses
Pemahaman Tekstual	Remember – Understand	Level 1, sebagian Level 2	menemukan informasi eksplisit, mengidentifikasi, mengklasifikasi, membuat kerangka, meringkas
Pemahaman Inferensial	Understand – Apply – Analyze	Level 2, dapat mencapai Level 3	menyimpulkan, menghubungkan ide, sebab-akibat, menyimpulkan sudut pandang, memprediksi konsekuensi
Evaluasi dan Apresiasi	Analyze – Evaluate	Level 3	menilai fakta/opini, validitas informasi, kekuatan argumen, memberikan respons kritis

Muatan & Jenis Teks

Jenis Teks

Mencakup teks
Descriptive, Recount,
Narrative, Procedure,
dan Analytical
Exposition.

Konteks

Menggambarkan situasi
komunikasi sehari-hari,
vokasional (tempat
kerja), dan akademik
dasar.

Topik

Irisan Kurikulum 2013
dan Kurikulum Merdeka
tanpa kosakata teknis
yang jarang digunakan
dalam komunikasi.

Kompleksitas Teks (CEFR)

Tingkat A2 (Pre-Intermediate)

Panjang teks 200-300 kata, kosakata berfrekuensi tinggi hingga 2000 kata, menggambarkan konteks konkret dan dikenal.

Tingkat B1 (Intermediate)

Panjang teks 250-350 kata, kosakata berfrekuensi tinggi hingga 3000 kata, struktur kalimat sederhana dan kompleks.

Muatan & Jenis Teks

Jenis Teks

Mencakup teks
Exposition dan teks
Discussion.

Konteks

Fokus lebih besar pada
akademik dan
vokasional spesifik.

Topik

Teknologi dan isu-isu
faktual terkini.

Kompleksitas Teks (CEFR)

Tingkat B1 (Intermediate)

Panjang 250-350 kata, kosakata berfrekuensi tinggi hingga 3000 kata, struktur kalimat sederhana dan

kompleks.

Tingkat B2 (Upper-Intermediate)

Panjang teks 300-400 kata., kosakata berfrekuensi tinggi hingga 4000 kata, struktur kalimat kompleks.

Alur Pengembangan Asesmen



Analisis Kurikulum

Memahami
kurikulum dan
lingkup materi
esensial.

Penyusunan Kisi-kisi

Memetakan
sebaran soal
dan level
kognitif.

Rumusan Indikator

Membuat
standar capaian
yang terukur.

Penulisan Soal

Menyusun
stimulus dan
pilihan
jawaban/rubrik.

Review & Validasi

Memastikan
validitas isi dan
konstruksi soal.

Merumuskan Indikator

A

Audience

(Murid)

B

Behavior

(KKO + Materi)

C

Condition

(Stimulus/Alat)

D

Degree

(Kriteria Benar)

Contoh: Disajikan teks deskripsi tentang orang (teman/ keluarga) dengan panjang 90-120 kata menggunakan high frequency words hingga 1000 kata dan struktur kalimat sederhana (C), murid (A) mampu mengidentifikasi informasi rinci/spesifik yang disebutkan secara eksplisit dalam teks (B) dengan tepat (D).

Kriteria Materi Esensial



Urgensi

Materi yang

harus dikuasai

karena mendasari

materi lainnya.



Kontinuitas

Materi yang

berkelanjutan di

jenjang

berikutnya.



Relevansi

Materi yang

diperlukan untuk

bidang studi lain.



Manfaat

Materi yang

memiliki nilai

terapan tinggi

dalam kehidupan.

LANGKAH KERJA PENYUSUNAN SOAL



Tentukan konteks dan tujuan soal yang akan disusun, sesuaikan dengan level peserta didik dan situasi nyata (vokasional, akademik, atau kehidupan sehari-hari).



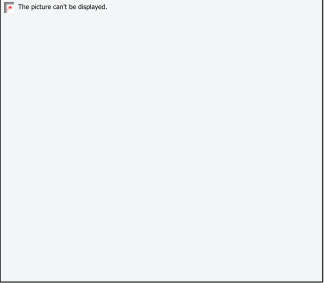
Susun stimulus 180–350 kata yang autentik, relevan, dan informatif untuk mendukung pertanyaan yang akan dibuat.



Pilih kompetensi dan subkompetensi yang ingin diukur: Pemahaman Tekstual, Inferensial, atau Evaluasi dan Apresiasi.



Buat 2–3 pertanyaan dengan beragam tuntutan kognitif, mencakup minimal dua kompetensi berbeda dalam satu set soal.



MEMBUAT DISTRAKTOR YANG BAIK



Distraktor yang baik memastikan soal TKA mengukur kompetensi sesungguhnya, bukan sekadar tebakan:

Masuk Akal & Relevan

Setiap distraktor harus terlihat masuk akal dan berkaitan langsung dengan isi stimulus, sehingga peserta didik perlu benar-benar memahami teks.

Tidak Mudah Dieliminasi

Distraktor tidak boleh terlalu lemah atau jelas salah sehingga langsung dapat disingkirkan tanpa membaca teks dengan seksama.

Cerminkan Kesalahan Umum

Distraktor mencerminkan kesalahan pemahaman yang lazim dilakukan siswa, seperti salah tafsir kata atau generalisasi berlebihan dari teks.

Tidak Memberi Petunjuk

Distraktor tidak boleh mengandung kata atau frasa yang secara tidak langsung mengarahkan peserta didik ke jawaban yang benar.

Kesalahan Umum

- ✗ Jawaban hanya dicari dengan kata kunci
- ✗ Soal tidak memerlukan teks untuk dijawab
- ✗ Distraktor tidak masuk akal atau mudah dieliminasi
- ✗ Label HOTS tanpa proses berpikir nyata

Gunakan pertanyaan inferensial dan evaluatif agar peserta didik membaca secara mendalam, bukan sekadar mencocokkan kata.



Dampak

Peserta didik tidak membaca teks secara utuh
Soal tidak mengukur kompetensi membaca
Opsi jawaban tidak berfungsi sebagai pengecoh efektif
Soal tidak benar-benar menuntut kemampuan berpikir tinggi

Setiap soal harus terkoneksi dengan stimulus. Jika soal bisa dijawab tanpa teks, soal tersebut perlu direvisi.



Praktik Terbaik

Buat pertanyaan yang menuntut pemahaman konteks penuh
Pastikan setiap soal bersumber dari informasi dalam teks
Gunakan distraktor yang masuk akal dan mencerminkan kesalahan umum
Rancang soal yang benar-benar mengaktifkan proses analisis dan evaluasi

Telaah distraktor secara kritis: apakah setiap opsi salah mencerminkan miskonsepsi nyata peserta didik?





THANK YOU